

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif dengan pendekatan atau strategi penelitian studi kasus (*case study research*). Studi kasus merupakan metode penelitian yang biasa digunakan untuk mengumpulkan banyak informasi dan terperinci terhadap suatu kasus atau beberapa kasus maupun fenomena yang spesifik (Assyakurrohim et al., 2022). Pada penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan kasus pada pasien *Post Craniotomy* Tumor Otak dan pasien EDH (*Epidural Hematoma*) Cidera Kepala Sedang (CKS).

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kanjuruhan Kabupaten Malang, dimana rumah sakit ini merupakan rumah sakit milik pemerintah provinsi Jawa Timur tipe kelas B Pendidikan yang berada di Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Pengajuan kasus dilakukan pada tanggal 6 Mei 2024, sedangkan untuk penelitian dilakukan pada tanggal 22-27 April 2024. Pengajuan judul dilakukan pada tanggal 6 Desember 2024 serta penyelesaian laporan dilakukan pada rentang bulan Mei-Desember 2024.

3.2 Setting Penelitian

Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan (RSUD Kanjuruhan) Kabupaten Malang ini merupakan salah satu institusi pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan kesehatan perorangan dengan paripurna yang mengutamakan pengobatan serta pemulihan melalui peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit yang dilakukan melalui penyediaan pelayanan rawat inap, rawat jalan, gawat darurat dan tindakan medik.

Unit rawat intensif atau *Intensive Care Unit* (ICU) merupakan area khusus pada sebuah rumah sakit dimana pasien yang mengalami sakit kritis atau cedera memperoleh pelayanan medis, dan keperawatan secara khusus. *Intensive Care Unit* (ICU) adalah suatu bagian dari rumah sakit yang mandiri dengan staf yang khusus dan perlengkapan yang khusus pula dimana ditujukan untuk observasi, perawatan, dan terapi pasien-pasien yang menderita penyakit, cedera atau

penyulit- penyulit yang mengancam nyawa atau potensial mengancam nyawa. Unit perawatan intensif melibatkan berbagai tenaga professional yang terdiri dari multidisiplin ilmu yang bekerja sama dalam tim (Suwardianto, 2020).

Pada ruangan ICU di RSUD Kanjuruhan terdapat 8 bed pasien yang dilengkapi dengan dengan alat monitor untuk tanda-tanda vital pasien pada masing-masing bednya. Jumlah pasien pada ruang ICU RSUD Kanjuruhan pada saat dilakukan penelitian yaitu ada 7 pasien dari total 8 bed, dan untuk jumlah kunjungan hanya diperbolehkan satu keluarga masuk hanya saat diizinkan saja dan jika kondisi pasien memungkinkan atau stabil bisa di kunjungi oleh salah satu keluarga. Jumlah Perawat pada ruang ICU RSUD Kabupaten Malang ini yaitu berjumlah 16 orang.

3.3 Subjek Penelitian/Partisipan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi penelitian *case study research* (CSR) maka subjek penelitian ini adalah Ny. Z berusia 65 tahun dan anak dari Ny.Z yaitu Tn. M yang berusia 27 tahun serta Nn.M berusia 21 tahun dengan Ayah dari Nn.M yaitu Tn.S 48 tahun. Peneliti memilih Ny.Z dan Nn.M sebagai partisipan tersebut dikarenakan sesuai dengan kriteria subjek yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu pasien dengan masalah pada area kepala yaitu Tumor Otak dan Cidera Kepala Sedang yaitu EDH (Epidural Hematoma)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara pada keluarga pasien, observasi seperti pemeriksaan fisik (inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi), dan studi dokumen (rekam medis atau status pasien). Wawancara sebagai percakapan tatap muka (*face to face*), yang mana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya. Wawancara merupakan suatu komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi mendalam tentang pengalaman, pandangan, atau pengetahuan mereka terkait dengan topik penelitian (dari salah satu pihak) (Fadhallah, 2021).

3.5 Metode Analisa Data

Dalam studi ini, peneliti menggunakan teknik analisis berupa laporan studi kasus. Studi kasus adalah suatu investigasi yang mendalam dari sebuah subyek tunggal atau sejumlah kecil subyek seperti individu, kelompok keluarga, masyarakat, atau unit sosial lainnya. Dalam studi kasus, peneliti memperoleh banyak informasi deskriptif dan mungkin dapat memeriksa hubungan antara fenomena yang berbeda sehingga dapat digunakan untuk menganalisis serta memahami isu-isu yang penting bagi sejarah, perkembangan, atau keadaan dari sesuatu yang diteliti. Studi kasus dengan menggunakan asuhan keperawatan merupakan suatu rangkaian atau proses keperawatan pada individu yang mengalami gangguan dengan melalui pengkajian, menetapkan diagnosis, menyusun perencanaan, melakukan implementasi (tindakan keperawatan) serta melakukan evaluasi pada pasien (Luthfiyah, 2018).

3.6 Etika Penelitian

Menurut Nursalam, (2018) penelitian dengan menggunakan manusia sebagai objek sehingga tidak boleh bertentangan dengan etika. Tujuan penelitian harus etis dalam arti hak responden harus dilindungi. Peneliti harus mampu berperilaku baik kepada responden dengan melakukan aspek etika yang meliputi :

1. Surat Persetujuan Penelitian (*Informed Consent*)

Responden membaca dan menyepakati maksud dari penelitian yang peneliti jelaskan dan yang tertulis pada formulir, kemudian mengisi formulir dan memberikan tanda tangan sebagai persetujuan untuk menjadi responden penelitian. Namun dalam penelitian ini ada juga yang tidak memberikan tanda tangan namun tetap bersedia menjadi responden, sehingga peneliti menghormati kemauan dari responden tersebut.

2. Tanpa Nama (*Anonimity*)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas subyek, peneliti tidak mencantumkan nama lengkap responden pada lembar pengumpulan data. Peneliti memberikan informasi kepada responden untuk mencantumkan inisial nama saja, namun ada juga responden yang bersedia

mencantumkan nama lengkap, maka penulis akan menjaga privasi dari responden tersebut.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Segala informasi yang didapat oleh peneliti baik dari responden secara langsung maupun dari hasil pengamatan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

4. Keadilan inklusivitas atau keterbukaan (*Respect for justice an inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan yaitu dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini yang menjamin bahwa semua responden pada penelitian ini memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sebagainya.

